

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme, tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk melakukan penelitian terhadap suatu populasi atau sampel tertentu dengan cara melakukan pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode survei.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017: 80) yang dimaksud dengan populasi yaitu wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nasabah BMT UGT Sidogiri KCP Lamandau selama dari tahun 2013-2018 dengan jumlah 2.200 nasabah.

2. Sampel

Sugiyono (2017: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

populasi tersebut, misalnya karena tenaga, waktu dan keterbatasan maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan data jumlah nasabah BMT UGT Sidogiri sebanyak 2.200 nasabah adalah keseluruhan populasi dan untuk memudahkan peneliti maka teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah sampel keseluruhan

$(e)^2$ = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 5%, atau 10%) (Albert Kurniawan 2014: 72)

$$n = \frac{2.200}{1 + 2.200(10\%)^2} = 95,65 \text{ nasabah.}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini ukuran sampel yang menjadi responden sebesar 95,65 atau dibulatkan menjadi 100 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau starata yang ada dalam populasi. Cara ini digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Kuisisioner/Angket

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan kepada responden. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Jenis kuisisioner ini yaitu kuisisioner tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Skala pengukuran kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *skala likert*. Penggunaan *skala likert* bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93). Dalam skala *likert* terdapat lima tingkat pilihan jawaban serta besaran skornya yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Standard Pemberian Skor Skala Likert
Pernyataan

Alternatif Pilihan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2017

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk memecahkan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara bertatap muka langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai dan melakukan tanya jawab secara lisan (Sugiyono, 2009: 140). Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan BMT UGT Sidogiri KCP Lamandau yaitu Bapak Wahab. Metode ini digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh data seberapa banyak jumlah nasabah yang menggunakan BMT UGT Sidogiri KCP Lamandau dan data perkembangan BMT UGT Sidogiri KCP Lamandau.

3. Dokumentasi

Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam

bentuk laporan program (Indriantoro, 2009: 146). Data dokumenter dalam penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan buku-buku pustaka, jurnal-jurnal atau artikel pendukung lainnya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer diartikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Indriantoro, 2009: 146). Peneliti mengumpulkan data primer tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan ataupun pernyataan penelitian. Data dalam peneliti ini diperoleh langsung dari objek penelitian yakni nasabah BMT UGT Sidogiri KCP Lamandau yang diperoleh melalui data kuesioner.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro, 2009: 147). Data sekunder dalam penelitian ini literatur-literatur pendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung data primer.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut adalah indikator-indikator dari variabel penelitian:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Indikator

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Kualitas Pelayanan (X ₁)	1. <i>Reliability</i> kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan	1. Kegiatan administrasi pembiayaan jelas dan cepat 2. BMT memberikan pelayanan yang sama kepada semua nasabah
		2. <i>Responsiveness</i> suatu respon atau kesigapan karyawan dalam membantu nasabah dan memberikan pelayanan yang cepat dan tanggap	1. Karyawan BMT bersedia meluangkan waktu khusus untuk membantu permasalahan nasabah dalam bertransaksi 2. Karyawan atau CS memberikan tanggapan yang baik dan cepat terhadap pertanyaan atau masalah nasabah
		3. <i>Assurance</i> kemampuan karyawan atas pengetahuan terhadap produk atay jasa secara tepat	1. Karyawan memiliki sifat jujur, sopan, ramah dan bisa dipercaya. 2. Tenaga karyawan mempunyai kemampuan, pengetahuan yang luas dan kecakapan dalam menjalankannya.

		4. <i>Enphaty</i> kemampuan perusahaan dalam memberikan perhatian yang bersifat individual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga karyawan selalu memberikan perhatian yang baik kepada nasabah. 2. Karyawan bersikap simpatik terhadap permasalahan yang dihadapi nasabah
		5. <i>Tangibles</i> suatu bentuk penampilan fisik, contohnya adalah gedung, kamar dan tempat parker.	<ol style="list-style-type: none"> 1. BMT memiliki ruang pelayanan dan ruang tunggu yang nyaman. 2. Lokasi BMT berada di tempat yang strategis dan mudah dijangkau.
2	Literasi Keuangan Syariah (X ₂)	1. <i>Pengetahuan Keuangan</i> adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riba merupakan sesuatu yang dilarang dalam Islam 2. Saya mengetahui dan memahami pembiayaan dan menabung pada BMT berbasis bagi hasil 3. Saya mengetahui dalam setiap produk di BMT terdapat akad-akad di dalamnya 4. Saya paham akan pengetahuan keuangan

		<p>2. <i>Kemampuan</i> seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki informasi tentang keuangan cukup banyak.</p>	<p>1. Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>2. Saya menyetor uang untuk di tabung dan investasi.</p>
		<p>3. <i>Sikap</i> dalam manajemen keuangan pribadi berarti seseorang mampu untuk mengetahui sumber uang tunai dan membayar kewajiban pribadi.</p>	<p>1. Saya mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan.</p>
		<p>4. <i>Kepercayaan</i>, kepercayaan diri dalam merencanakan keuangan jangka panjang.</p>	<p>1. Saya merancang keuangan masa depan</p>
3	Minat menjadi Nasabah (Y)	<p>1. <i>Kognisi</i> (gejala pengenalan) proses atau kegiatan untuk memperoleh pengetahuan (termasuk perasaan, kesadaran) atau usaha</p>	<p>1. Saya tertarik menjadi nasabah BMT karna promosi yang dilakukan.</p> <p>2. Sarana BMT yang lengkap serta menarik minat para nasabah</p>

		mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.	
		2. <i>Konasi</i> (Gejala kemauan) Dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan.	1. Saya berminat memilih produk BMT karena saya membutuhkannya.
		3. <i>Emosi</i> (gejala perasaan) kecendrungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan suatu objek tertentu dalam lingkungannya.	1. Karyawan memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang bertransaksi

F. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisis instrumen yang di mana pengelolaan data menggunakan program aplikasi komputer yaitu SPSS 25. Tujuan utama dari uji analisis instrumen tersebut adalah untuk mengetahui bahwasanya instrumen yang dipakai dapat mengukur secara akurat terhadap konsep yang akan diukur. Adapun untuk uji analisis data dapat diukur melalui:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tujuan penggunaan dari uji validitas adalah untuk mengukur keabsahan dari suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan sah atau *valid* apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur yang seharusnya diukur. Terdapat dua cara untuk mengetahui suatu kuisisioner dinyatakan valid, (1) apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, (2) nilai signifikansi $< 0,05$ maka kuisisioner tersebut valid dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka kuisisioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas yaitu untuk melakukan pengukuran keakuratan data terhadap suatu kuisisioner yang merupakan parameter dari sebuah variabel. Sebuah kuisisioner reliabel atau akurat apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil atau sesuai dari waktu ke waktu. (Ghozali 2016), dalam Yuliana (2017: 42). Pertanyaan dikatakan reliabel r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Jika distribusinya tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid.

Uji normalitas dalam penelitian ini memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, atau dikenal dengan uji K-S. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya, jika signifikan $>0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal. (Duwi Priyanto, 2010:71).

b. Uji Multikolonieritas

Peneliti melakukan uji multikolonieritas dikarenakan untuk melihat apakah didalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah variabel independen yang digunakan tidak saling berkolerasi. Nilai Tolerance tidak boleh kurang dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* tidak boleh lebih dari 10 (Imam Ghozali, 2011: 105)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tentu saja yang memiliki *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap. Dalam menguji heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan uji glejser dengan pengelolaan data menggunakan SPSS (Modul Komputer Statistik, 2016: 47).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). (Duwi Priyanto, 2010: 71). Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji autokorelasi, dalam penelitian ini untuk melakukan uji autokorelasi peneliti akan menggunakan uji Durbin-Watson. Dalam pengambilan keputusan, uji autokorelasi menggunakan tabel Durbin-Watson test sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Durbin Watson

H_0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Modul Komputer Statistik 2016

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam Modul Komputer Statistik (2016: 41) yang dimaksud dengan analisis regresi berganda yaitu mengestimasi hubungan antara beberapa variabel independen kualitas pelayanan dan literasi keuangan syariah dengan variabel terikat (dependen) yaitu variabel minat nasabah BMT

dalam menggunakan produk BMT. Tujuan dilakukannya pengujian ini untuk mengetahui apakah seberapa besar pengaruh variabel independen variabel dependen. Dalam penelitian ini persamaan regresi linear berganda di ambil dari Ahmad (2016) dalam Wika (2017: 40), adapun persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y: a+b_1 x_1+b_2 x_2+e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Minat nasabah)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 (Kualitas Pelayanan)

b_2 = Koefisien regresi dari variabel X_1 (Literasi Keuangan Syariah)

X_1 = Kualitas Pelayanan

X_2 = Literasi Keuangan

e = Standar Error

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Ketika nilai R^2 mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

5. Uji F (Simultan)

Nilai statistik F adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (5%), dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak akan tetapi Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima.

6. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi keputusan menabung digunakan uji-t. Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Tingkat Signifikan yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun untuk uji statistik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian koefisien regresi variabel kualitas pelayanan terhadap minat nasabah

H_a : Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat nasabah.

H_0 : Kualitas Pelayanan tidak positif dan signifikan terhadap variabel minat nasabah.

- b. Pengujian koefisien regresi variabel literasi keuangan terhadap minat nasabah

H_a: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat nasabah.

H₀: Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat nasabah.

- c. Pengujian koefisien regresi variabel kualitas pelayanan dan literasi keuangan syariah (X_1 & X_2) terhadap minat nasabah (Y)

H_a: Kualitas pelayanan dan Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat nasabah.

H₀: Kualitas pelayanan dan Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat nasabah.